

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanggal 2 Maret 2020 menjadi kali pertama pemerintah Indonesia mengakui secara resmi adanya kasus pertama *coronavirus disease 2019* atau COVID-19 (Baskara, 2020, para. 36). Baskara (2020, para. 36) menuliskan bahwa pada kasus pertama, Indonesia menemukan dua orang positif terjangkit virus COVID-19 karena mereka mengadakan kontak dengan warga negara Jepang. Hingga 31 Maret 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI) mencatat terdapat 1.528 orang yang sudah positif terkena virus COVID-19, 136 warga meninggal dunia, dan 81 pasien sembuh (Aswani, 2020, para. 6).

Selain jumlah kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan selama 29 hari, Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 secara resmi mendeklarasikan virus COVID-19 sebagai pandemi global (Friana, 2020, para. 1). Friana (2020, para. 2) menuliskan, WHO mengategorisasikan suatu kondisi sebagai pandemi apabila penyakit menular sudah meluas di seluruh dunia. Kebijakan untuk beraktivitas dari rumah pun pemerintah Indonesia canangkan untuk mencegah penularan virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019 ini (Ihsanuddin, 2020, para. 1).

Dengan munculnya pandemi virus COVID-19, sektor ekonomi Indonesia mendapatkan dampaknya. Badan Pusat Statistik (BPS) pada November 2020 melaporkan bahwa produk domestik bruto RI (*year on year*) pada kuartal III tahun ini mencapai minus 3,49 persen (Badan Pusat Statistik, 2020, para. 3). Dengan angka tersebut, Indonesia resmi mengalami resesi kembali setelah 1998 karena dampak virus COVID-19 (Shalihah, 2020, para. 1).

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mengakui, virus COVID-19 juga berdampak bagi bisnis media yang berakibat langsung terhadap kesejahteraan jurnalis (Ni'matun, 2020, para. 3). Pasalnya, AJI menemukan kebijakan pembatasan daerah oleh pemerintah memberikan dampak dalam keuangan perusahaan pers sehingga harus melakukan efisiensi sampai Pemutusan Hubungan

Kerja atau PHK (Ni'matun, 2020, para. 2). Walaupun berada pada kondisi ekonomi yang tidak baik, Ketua Umum AJI Abdul Manan berharap, kualitas kerja jurnalis untuk memperoleh kebenaran dan mementingkan kepentingan publik tetap terjaga dalam proses pengumpulan berita dengan secara daring (daring) atau *online* (Ni'matun, 2020, para. 4).

Salah satu media daring di Indonesia yang melakukan adaptasi untuk menghimpun berita secara daring dalam masa pandemi COVID-19 adalah *Kompas.com*. Hadir sejak 1995 dengan nama *Kompas Online*, portal berita daring ini pada awalnya hanya menampilkan tiruan atau replika dari berita di harian Kompas (Kompas.com, 2020, para. 1-2). Melalui *Kompas Online*, berita yang ada di media cetak harian *Kompas* dikemas kembali dalam bentuk digital untuk mempermudah distribusi konten ke seluruh Indonesia (Kompas.com, 2020, para. 3). Fenomena ini menggambarkan bahwa *Kompas.com* tanggap untuk beradaptasi dengan jaringan internet.

Pada Mei 2008, nama *Kompas.com* pun menggantikan *Kompas Online* untuk memproduksi produk jurnalistik yang lebih aktual (Kompas.com, 2020, para. 7). Konten laporan jurnalistik dalam *Kompas.com* tidak lagi menampilkan replika media cetaknya. Hingga saat ini, *Kompas.com* menyediakan 14 rubrik berita dan mendapatkan tantangan baru semasa pandemi COVID-19 dengan kondisi mayoritas jurnalis harus bekerja dari rumah (*work from home*). Media daring mendapatkan rintangan untuk harus bisa memakai kelebihan internet dalam menyajikan konten inovatif dan berkualitas yang tetap mementingkan kebutuhan publik (Wendratama, 2017, pp. 4-5).

Edukasi merupakan salah satu kanal di *Kompas.com* yang menerapkan sistem kerja dari rumah sejak Maret 2020. Jurnalis pada rubrik Edukasi memiliki tugas untuk membahas isu dari sektor pendidikan dan memberikan edukasi terkait kegiatan belajar mengajar. Dalam rubrik Edukasi, terdapat tujuh *sub* kanal yang terdiri dari Sekolah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Khusus, Beasiswa, SBMPTN, Skola, dan Kilas Pendidikan. Namun, penulis hanya berperan sebagai reporter daring pada *sub* kanal Sekolah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Khusus, dan Beasiswa.

Selain *Kompas.com*, media daring *Sindonews.com* menyajikan kanal Edukasi dengan tiga *sub* kanal yakni Kampus, Sekolah, dan Beasiswa. Sementara itu, *Okezone.com* sebagai situs pertama di Indonesia yang paling banyak diakses menurut Alexa (2020) memiliki rubrik dengan isu serupa, tetapi berfokus pada pembahasan terkait perguruan tinggi lewat kanal Kampus. *Tribunnews.com* juga memiliki kanal Pendidikan untuk membahas mengenai materi pelajaran sekolah. Namun, beberapa media seperti *Detik.com* dan *Tempo.co* tidak memiliki kanal khusus untuk membahas isu pendidikan.

Dari semua media daring yang memiliki kanal untuk membahas isu pendidikan, tidak ada yang memiliki tempat khusus untuk mengkaji isu pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Meski tingkat keterbacaannya tidak sebanyak pembahasan isu-isu umum, tetapi *Kompas.com* memutuskan untuk membuat kanal Pendidikan Khusus sebagai bentuk dedikasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Masalahnya semasa pandemi COVID-19, tidak semua orangtua dan murid penyandang disabilitas dapat mendampingi serta mengikuti pembelajaran jarak jauh (Purnomo, Maharani, & Argawa, 2020, para. 5-7). Maka dari itu, hadirnya informasi jurnalistik di *sub* kanal Pendidikan Khusus menjadi istimewa saat pandemi COVID-19.

Dalam konsep jurnalisme keberagaman, *Kompas.com* telah melaksanakan salah satu tugas jurnalisme, yaitu *giving voice to the voiceless* (Ishwara, 2011, p. 21). Melalui tugas tersebut, *Kompas.com* telah membuka ruang bagi kelompok minoritas, khususnya pendidikan bagi penyandang disabilitas, untuk mengutarakan suaranya kepada publik (Redaksi Sejuk, 2019, para. 5).

Dalam membuat berita daring saat pandemi COVID-19, seperti wartawan daring lainnya, jurnalis *Kompas.com* harus menjadi jurnalis serba bisa yang mampu melakukan adaptasi dengan tiap media. Tidak hanya mampu membuat berita dalam bentuk teks, tetapi juga harus menguasai multimedia, penyuntingan video, narasi digital, dan sebagainya (Muliawanti, 2018, p. 64). Pada satu berita daring, jurnalis dapat memadukan beberapa alat multimedia seperti pemberitan tautan, melakukan tangkap foto dari media sosial, membuat infografik, dan animasi (Wendratama, 2017, p. 38). Setiap hari kerjanya, wartawan pada kanal Edukasi *Kompas.com* selalu membuat berita dalam bentuk teks dan menyediakan foto untuk melengkapi

artikel. Apabila dibutuhkan, jurnalis multimedia *Kompas.com* akan menambahkan tautan pendukung untuk melengkapi berita.

Seiring munculnya pandemi COVID-19, jurnalis dituntut untuk lebih akrab dengan penggunaan teknologi dan media sosial sebagai pencarian informasi dari khalayak (Muqsith, 2020, p. 256). Selain itu, Muqsith (2020, p. 256) menuliskan bahwa industri media harus terbiasa menganalisis informasi dengan memanfaatkan *big data*, terutama saat menerima rilis pers. Pasalnya, jurnalis daring harus bisa menyajikan berita yang padat dan sederhana ketika menuliskan informasi dari rilis pers (Wendratama, 2017, pp. 14-15).

Bagi penulis, kondisi pandemi COVID-19 muncul sebagai peluang untuk belajar menjadi reporter daring di *Kompas.com* yang sepenuhnya bekerja dari rumah untuk membuat produk jurnalistik berkualitas. Bagaimana cara mengeksplorasi tema penulisan, melakukan liputan dari rumah, dan memanfaatkan data untuk menjaga kredibilitas pemberitaan merupakan hal-hal yang penulis ingin ketahui dari kerja redaksi *Kompas.com*. Selain itu, *sub* kanal Pendidikan Khusus juga menarik penulis untuk membuktikan bahwa media daring tidak hanya mementingkan bisnis lewat pencarian *page views*, tetapi juga memenuhi salah satu tugas jurnalis, yaitu *giving voice to the voiceless*.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Dengan melakukan praktik kerja lapangan, tujuan penulis adalah untuk mengasah kemampuan dalam memproduksi berita yang memenuhi standar publikasi *Kompas.com*. Selain itu, penulis dapat mengetahui proses kerja pembuatan berita daring di tengah pandemi COVID-19, mulai dari pemilihan judul berita yang tepat, teknik melakukan liputan web seminar (webinar) serta wawancara, mengolah informasi dari rilis pers, hingga penulisan berita yang baik dan benar untuk bekal masuk ke dunia kerja. Sebagai tambahan, penulis bisa memberikan dampak positif bagi publik dalam dunia pendidikan dengan membuat produk jurnalistik yang kredibel. Penulis pun dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian jurnalistik yang telah diperoleh selama mengikuti berbagai mata kuliah di semester-semester sebelumnya.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang di kanal Edukasi *Kompas.com* berlangsung sejak 25 Agustus 2020 hingga 24 November 2020.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara (UMN), penulis mencari lowongan magang pada media daring. Sejak Juli 2020, penulis telah mencoba mendaftarkan diri pada berbagai media daring yang membuka kesempatan bermagang. Namun, kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belum terbuka.

Sebagai usaha agar mendapatkan tempat bermagang, penulis mengasah kemampuan untuk memperbaiki *Curriculum Vitae* (CV) dan mengetahui kiat menjawab pertanyaan wawancara lewat webinar. Melalui konferensi daring yang diselenggarakan *Career Development Center* (CDC) UMN, penulis pun memperoleh ilmu serta kesempatan untuk bergabung dalam grup WhatsApp “Info & Konsultasi Magang” pada 27 Juli 2020.

Dua hari setelah bergabung dalam grup tersebut, penulis mendapatkan informasi mengenai pembukaan Diagram Internship Program (DIP) 2020 yang merupakan hasil kolaborasi CDC UMN dengan beberapa unit bisnis Kompas Gramedia. Keesokan harinya, penulis mendaftarkan diri pada posisi reporter magang kanal Edukasi di *Kompas.com* lewat aplikasi Kalibr.rr.

DIP menerima lamaran penulis dan memberikan kabar untuk menghadiri wawancara dari rumah melalui aplikasi Kalibr.rr serta surat elektronik pada 10 Agustus 2020. Kemudian, penulis hadir dalam wawancara bersama Yohanes Enggar selaku editor kanal Edukasi *Kompas.com* dan Aurina sebagai salah satu perwakilan dari tim DIP lewat Google Meet pada 13 Agustus 2020.

Satu hari setelahnya, Aurina memberikan kabar melalui WhatsApp bahwa penulis lolos proses wawancara sebagai reporter magang kanal

Edukasi *Kompas.com*. Aurina mengonfirmasi ulang tawaran bermagang dengan meminta penulis mengisi formulir magang dari Kompas Gramedia dan memberikan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP). Setelah itu, penulis menandatangani perjanjian DIP 2020 pada 20 Agustus 2020 dan dua hari setelahnya memperoleh surat keterangan magang dari Kompas Gramedia. Dengan menyelesaikan seluruh prosedur di atas, penulis resmi bergabung dalam DIP 2020 sebagai reporter magang kanal Edukasi *Kompas.com*.

Usai resmi menjadi bagian dari DIP 2020, penulis mengisi formulir KM-01 lewat Google Form supaya memperoleh KM-02. Pada 24 Agustus 2020, penulis mendapatkan dokumen KM-02 dari surat elektronik Fakultas Ilmu Komunikasi UMN. Penulis pun mengirimkan surat pengantar kerja magang kepada tim DIP 2020 melalui surat elektronik.

Kemudian, sebelum secara resmi penulis melakukan kerja magang, seluruh peserta DIP 2020 pada 24 Agustus 2020 mengikuti sesi *onboarding*. Dalam pertemuan tersebut, tim DIP mengenalkan mahasiswa UMN dengan peserta magang lainnya yang melakukan praktik kerja di berbagai unit bisnis, mengajarkan inti atau nilai dari Kompas Gramedia, dan budaya kerjanya. Praktik magang di kanal Edukasi *Kompas.com* pun dimulai sejak 25 Agustus 2020.

Dalam satu minggu, penulis bekerja setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Selain itu, penulis juga menghadiri kerja magang di hari Sabtu bila pembimbing lapangan membutuhkan bantuan tenaga kerja. Setiap hari praktik magang, penulis bekerja dengan waktu yang fleksibel, tetapi sering kali mengikuti jam kerja *Kompas.com*, yaitu pukul 09.00 hingga 18.00. Jika ada keperluan akademis, seperti menghadiri bimbingan magang dan perkuliahan daring, maka pembimbing lapangan memperbolehkan penulis untuk mengambil sebagian dari waktu bermagang.

Selagi mengerjakan tugas magang dan perkuliahan, penulis menyempatkan diri untuk mengisi KM-03 hingga KM-05 secara digital. Sementara itu, KM-06 diisi oleh pembimbing lapangan setelah masa kerja magang. Penulis memberikan KM-07 kepada pembimbing lapangan setelah

laporan magang telah dibaca. Kelima formulir KM-03 hingga KM-07 secara berurutan terdiri dari kartu, kehadiran, laporan realisasi, penilaian, dan verifikasi laporan kerja magang. Penulis mengunduh semua dokumen tersebut dari situs *my.umn.ac.id* sebagai pelengkap laporan kerja magang.

Proses untuk membuat laporan magang penulis lakukan seiring berlangsungnya hingga usainya praktik kerja. Gunanya agar laporan dapat melewati tahap penyempurnaan dengan berbagai tambahan informasi dan evaluasi dari dosen pembimbing magang penulis, yaitu Albertus Magnus Prestianta. Setelah itu, laporan ini akan menjadi pertanggungjawaban penulis dalam sidang magang untuk menentukan kelulusan.